

DETERMINAN KUALITAS AUDIT DI MEDIASI PROFESIONALISME AUDITOR

Dewinson Didu Dima¹; Supami Wahyu Setiyowati²; Susmita Dian Indiraswari³

Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Kota Malang^{1,2,3}

Email : dewinsondima@gmail.com¹; setiyo@unikama.ac.id²; susmita@unikama.ac.id³

ABSTRAK

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana profesionalisme memediasi pengaruh kompetensi, independensi, integritas, dan penggunaan teknologi blockchain oleh auditor terhadap kualitas audit. Data dikumpulkan dari 74 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Malang dan menyusun sampel penelitian melalui kuesioner. Menggunakan SmartPLS, peneliti menganalisis data. Keahlian, independensi, teknologi blockchain, dan integritas auditor semuanya secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kualitas audit. Meskipun teknologi blockchain, otonomi, dan integritas penting dan menguntungkan, profesionalisme auditor tidak banyak dipengaruhi oleh keterampilan auditor. Profesionalisme memengaruhi kualitas audit. Profesionalisme auditor memastikan bahwa hubungan tidak langsung antara kompetensi dan integritas tidak berpengaruh pada kualitas audit. Teknologi blockchain, independensi auditor, dan profesionalisme semuanya berdampak pada kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas Audit; Kompetensi; Independensi; Integritas; Teknologi Blockchain; Profesionalisme

ABSTRACT

This research aims to show how professionalism mediates the influence of competence, independence, integrity, and the use of blockchain technology by auditors on audit quality. Data was collected from the 74 auditors who worked for Malang City Public Accounting Firm and comprised the study's sample via a questionnaire. Using SmartPLS, the researcher analyzed the data. Expertise, independence, blockchain technology, and auditor integrity all significantly and favorably affect audit quality. Although blockchain technology, autonomy, and integrity are important and advantageous, auditor professionalism is not much impacted by auditor skill. Professionalism affects the quality of audits. The professionalism of auditors ensures that the indirect relationship between competence and integrity does not affect audit quality. Blockchain technology, auditor independence, and professionalism all have an impact on audit quality.

Keywords : Audit quality; Competence; Independennce; Integrity; Blockchain technology; Professionalism

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam berbagai bidang usaha sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik karena dari situlah akuntan memperoleh data perusahaan dari berbagai sektor usaha. Ini disebabkan oleh meningkatnya arus perdagangan barang dan jasa yang membuat dunia usaha semakin meluas. Meskipun demikian, tugas yang harus diemban oleh seorang akuntan publik adalah untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan, sehingga audit laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat agar investor di pasar modal dan masyarakat umum dapat mempercayainya. Para akuntan Auditor harus selalu memperhatikan serta menjaga kualitas audit mereka sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

dan Kode Etik Akuntan Auditor sebagai panduan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit agar kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang mereka berikan tetap terjaga. Namun kenyataan masalah dalam audit masih sering terjadi di kantor akuntan publik di Indonesia, karena masih banyak kasus yang menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan masih rendah.

PT Indofarma Tbk (INAF) terdapat kasus indikasi penyalagunaan keuangan yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar mencuat setelah audit investigatif oleh BPK mengungkapkan kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan pada periode 2020 hingga semester I 2023. Meskipun laporan keuangan INAF selama periode tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kreston HHES dan memperoleh opini wajar, terdapat indikasi bahwa kualitas audit yang dilakukan tidak mampu mendeteksi atau mencegah potensi penyimpangan. Situasi ini semakin diperburuk dengan dampak operasional, seperti tunggakan gaji karyawan dan ketergantungan pada induk perusahaan, Bio Farma, untuk menutup masalah likuiditas (Sandi, 2024). Fenomena ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap peran auditor independen dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, terutama pada entitas BUMN. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas audit KAP sedang tidak baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik (AP) masih tergolong rendah. Kondisi ini tentu berdampak pada keandalan informasi keuangan yang dihasilkan, meskipun telah melalui proses audit. Peningkatan kualitas audit oleh AP menjadi penting, karena mencerminkan keahlian auditor untuk mendeteksi kesalahan maupun potensi manipulasi laporan keuangan, dan memverifikasi bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Lisa & Halim, 2023).

Simpulan penelitian yang berbeda-beda dapat dilihat pada sejumlah penelitian terdahulu. Menurut penelitian Rahayu & Suryanawa (2020), kompetensi, independensi, dan sikap profesionalisme auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Simpulan dari Luter et al. (2021) mengungkapkan bahwa independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, mereka menemukan dimana kualitas audit tidak dipengaruhi oleh integritas auditor. Akan tetapi, penelitian Baskoro & Badjuri (2023) mengungkapkan bahwa meskipun independensi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kualitas audit, kompetensi dan integritas auditor memiliki pengaruh. Penelitian Ainun (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, meskipun telah dibuktikan bahwa profesionalisme auditor memengaruhi kualitas audit.”

Teknologi Blockchain adalah sistem penyimpanan data yang terdesentralisasi, aman, dan transparan yang memungkinkan transaksi atau informasi disimpan dalam “blok” yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu rantai (*blockchain*). Menurut Rijal et al. (2024), dalam lingkup audit, karakteristik Blockchain yang terdesentralisasi, akuntabel, dan tidak bisa diubah memberikan perubahan besar dalam mengaudit, memverifikasi, dan mencatat aktivitas keuangan. Di sisi lain, Blockchain bisa dipakai untuk mengonfirmasi transaksi atau rantai pasokan, guna meningkatkan akurasi audit (Dera & Kuntadi, 2024).

Penelitian ini dianggap penting karena berupaya untuk mengetahui dampak kompetensi auditor, independensi, integritas, dan teknologi blockchain terhadap kualitas audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme auditor. Selain itu, dengan menambahkan pembaruan penelitian yang terletak pada variabel teknologi blockchain dan variabel intervening, peneliti berupaya untuk menutup kesenjangan antara penelitian-penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi diterapkan pada penelitian ini karena membahas bagaimana dua pihak pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) berinteraksi (Munte et al., 2023). Penelitian lain menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan bagaimana prinsipal, yang memiliki bisnis, dan agen, yang menjalankannya, berinteraksi ketika kedua pihak terikat oleh suatu kontrak. (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, menurut teori keagenan, auditor berperan sebagai perantara antara principal dan agen dengan melakukan audit laporan keuangan (Suryandari & Endiana, 2021). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa teori keagenan berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan fungsi auditor sebagai individu yang tidak memihak yang membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul antara manajemen (agent) dan pemilik (principal).

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, bakat, dan sikap yang memiliki tingkat keumuman yang sesuai dan muncul dalam berbagai kegiatan profesional yang realistis dan dipilih dengan cermat (Naila & Rachmawati, 2021). Dalam konteks teori keagenan, kompetensi auditor membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan antara prinsipal dan agen. Dengan pengalaman yang cukup, auditor dapat melakukan audit dengan lebih cermat dan menyeluruh, mengungkapkan kemungkinan masalah yang dapat disembunyikan agen, dan menenangkan kekhawatiran prinsipal.

Karena mereka bekerja untuk kepentingan publik, akuntan publik yang independen tidak mudah dibujuk (Azhari et al., 2020). Dalam teori keagenan, independensi ialah taktik yang digunakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah kepentingan antara prinsipal dan agen. Jika auditor tidak memiliki independensi, maka dia mungkin akan condong untuk

memenuhi kepentingan manajemen perusahaan (*agent*) yang menginginkan laporan keuangan yang menguntungkan, meskipun tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Integritas merupakan perilaku yang jujur, jelas, berani, bijak, dan bertanggung jawab auditor ketika menjalankan tugas audit (Paradina, 2021). Dalam teori agensi, integritas auditor berperan dalam mencegah moral hazard dan meningkatkan kepercayaan *prinsipal* terhadap laporan yang diaudit. Ketika auditor memiliki integritas, dia akan menilai laporan keuangan dengan jujur, meskipun ada tekanan dari manajemen untuk membuat laporan yang lebih menguntungkan.

Teknologi Blockchain membantu sistem perangkat lunak terdistribusi menjaga integritas data, yang didefinisikan sebagai kelengkapan, keakuratan, dan tidak adanya ketidakkonsistenan. (Diasca et al., 2021). Dari perspektif teori agensi, teknologi blockchain membantu mengurangi masalah informasi asimetri antara prinsipal dan agen karena data yang tercatat dalam blockchain tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi ini mampu membantu auditor untuk melakukan audit yang lebih tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan.

Semua variabel tersebut (kompetensi, independensi, integritas, dan teknologi blockchain) saling terkait dan berfungsi untuk mendukung profesionalisme auditor, yang berperan sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Profesionalisme auditor akan menentukan seberapa efektif auditor dalam menjaga independensi, integritas, dan kompetensinya dalam menghadapi potensi tekanan atau konflik kepentingan dari agen. Profesionalisme ini juga akan memaksimalkan penggunaan teknologi, seperti blockchain, demi mengembangkan kualitas audit.

Dengan kompetensi, independensi, integritas, dan penggunaan teknologi blockchain, auditor dapat meningkatkan kualitas audit, yang dimediasi oleh profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

Teori Sinyal

Tanda atau petunjuk ketika pemilik data berupaya menyampaikan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh penerima merupakan definisi teori sinyal (Nadzif et al., 2022). Dasar timbulnya Teori sinyal adalah akibat adanya ketidakcocokan informasi yang diterima oleh agen dengan prinsipal (Rosharlianti & Hanifah, 2023). Jadi dalam konteks teori sinyal, auditor dapat dianggap sebagai perantara antara agen dan principal yang bertugas mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak.

Kualitas Audit

Kualitas Audit ialah Fitur Yang Ditetapkan Oleh Standar Audit Dan Pengendalian Mutu, Atau Gambaran Prosedur dan hasil audit yang mengevaluasi efektivitas kewajiban profesional auditor (Arista et al., 2023). Tingkat ketepatan dan keandalan proses audit untuk menetapkan

benarkah laporan keuangan sudah dipersiapkan dengan jujur dan konsisten dengan kriteria yang relevan disebut kualitas audit. Pemangku kepentingan yang berkepentingan, termasuk pemilik, investor, dan regulator, dapat diyakinkan melalui audit mutu bahwa data keuangan yang disajikan perusahaan akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Selain itu, kualitas audit menunjukkan bahwa auditor memenuhi tugasnya secara independen, profesional, dan sesuai dengan standar dan prinsip audit yang relevan.

Profesionalisme Auditor

Dalam organisasi audit independen, pemanfaatan keterampilan profesional dengan kehati-hatian dan keadilan yang memadai menekankan kewajiban semua profesional untuk mematuhi kriteria kerja lapangan dan pelaporan. Tingkat profesionalisme seorang auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit.. Profesionalisme mencakup berbagai elemen, seperti keterampilan teknis, ketaatan terhadap norma profesi, integritas, kemandirian, serta kemampuan komunikasi auditor (Cahyaning & Suci, 2024).

Kompetensi Auditor

Prosedur dan hasil audit berkualitas tinggi terkait erat dengan keahlian auditor. Pengetahuan profesional yang diperoleh auditor dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dikenal sebagai kompetensi (Dzikron, 2021). Melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman langsung dalam profesi, kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknis. Kapasitas auditor untuk memahami prosedur perusahaan, mengevaluasi risiko, dan mengidentifikasi kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan meningkat seiring dengan tingkat keahliannya.

Independensi Auditor

Jika seorang auditor bersikap independen, mereka akan menjalankan tugasnya dengan objektif dan netral. Independensi auditor memungkinkan mereka untuk mengevaluasi laporan keuangan secara tidak memihak dan jujur, bebas dari konflik kepentingan apa pun. Lingkungan yang netral dapat membantu auditor mengadopsi pola pikir independen ini, yang harus dilengkapi dengan pemahaman tentang cara bertindak dan menghormati norma etika yang relevan dalam bidang pekerjaannya. (Rahmi et al., 2024).

Integritas Auditor

Integritas adalah kualitas yang mendukung kepercayaan publik dan berfungsi sebagai standar yang digunakan anggotanya untuk menilai setiap pilihan yang mereka buat. Ketidaksetujuan yang tulus dan kesalahan yang tidak disengaja dapat diterima, tetapi ketidakjujuran atau mengabaikan moral adalah tidak etis. Ketika mengevaluasi kejujuran dan kewajaran pilihan auditor internal, integritas auditor berfungsi sebagai tolok ukur; jika auditor

internal memiliki integritas yang tinggi, ia akan mampu menegakkan kepercayaan publik. (Pratiwi & Latrini, 2023).

Teknologi Blockchain

Teknologi blockchain adalah sistem pencatatan digital yang menyimpan data dalam bentuk rantai blok yang saling terhubung dan tersusun secara berurutan. Setiap data yang masuk akan dicatat dalam satu blok, lalu dikaitkan dengan blok sebelumnya, sehingga membentuk rangkaian informasi yang tidak bisa diubah sembarangan. Blockchain menghadirkan cara baru yang penting untuk menangkap, memproses, dan menyimpan data dan transaksi keuangan, yang secara radikal mengubah industri akuntansi. (Diasca et al., 2021).

Hipotesis

Kompetensi auditor ialah kemampuan dan keterampilan milik auditor yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Rahayu dan Suryana (2020), Siahaan dan Simanjuntak (2019), dan Luter et al. (2021) telah melakukan penelitian yang menunjukkan kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit..

H₁ : Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Kondisi dimana auditor bisa menjalankan tugasnya dengan tidak terpengaruh dari pihak manapun, seperti klien yang diaudit ataupun pihak terkait, yang bisa memengaruhi temuan audit yang objektif merupakan definisi independensi auditor. Independensi merupakan prinsip mendasar dalam audit, memungkinkan auditor untuk memberikan opini tanpa dipengaruhi oleh konflik kepentingan dan konsisten dengan data yang ditemukan. Penelitian yang dilakukan Muhidin & Arigawati (2023) dan Luter et al. (2021), Menunjukkan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Kejujuran, kebenaran, dan keselarasan dalam perkataan, perbuatan, dan keyakinan merupakan ciri-ciri individu yang berintegritas. Integritas dalam audit menuntut auditor untuk bersikap jujur, terus terang, berani, cerdas, dan bertanggung jawab. Penelitian Maulana (2020) dan Ummu et al. (2024) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

H₃ : Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Teknologi Blockchain adalah sistem penyimpanan data yang terdesentralisasi, aman, dan transparan yang memungkinkan transaksi atau informasi disimpan dalam “blok” yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu rantai (blockchain). Menurut Rijal et al. (2024), dalam lingkup audit, karakteristik Blockchain yang akuntabel, terdesentralisasi, dan tidak bisa diubah memberikan perubahan besar dalam mengaudit, memverifikasi, dan mencatat aktivitas keuangan. Dari perspektif teori agensi, teknologi blockchain membantu mengurangi

masalah informasi asimetri antara prinsipal dan agen karena data yang tercatat dalam blockchain tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi blockchain dapat membantu auditor dalam melakukan audit yang lebih tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

H₄ : Teknologi Blockchain Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Tingkat keahlian dan pengetahuan auditor yang tinggi akan berdampak positif pada profesionalismenya (Luter et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan kemampuan profesional secara hati-hati dan adil, semua profesional yang dipekerjakan oleh organisasi audit independen diharuskan untuk mematuhi standar penerapan dan pelaporan dalam industri.

H₅ : Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor.

Menurut Sangadah (2022), independensi ialah pola pikir yang tahan terhadap tekanan luar, tanpa diatur oleh kelompok mana pun, serta tidak mengandalkan orang lain. Secara lebih rinci, independensi merupakan perilaku auditor yang melepaskan diri dari kepentingan pribadi dalam rangka memenuhi kewajiban profesionalnya. Hal ini memungkinkan auditor untuk berperilaku tidak memihak dan bebas dari tekanan luar (Luter et al., 2021). Hal ini menyebabkan para ahli berpendapat bahwa derajat independensi auditor dan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya saling berkaitan erat.

H₆ : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor.

Perilaku dan karakter auditor dalam membuat pilihan dan menanggapi dengan tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran dan melindungi kerahasiaan klien, tercermin dalam integritas mereka sebagai auditor (Luter et al., 2021). Berdasarkan hal ini, akademisi berpendapat bahwa tingkat profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya dan kejujuran mereka sangat berkorelasi..

H₇ : Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor.

Fitur teknologi blockchain yang terdesentralisasi, transparan, dan tidak berubah membawa perubahan substansial dalam pencatatan, verifikasi, dan audit transaksi keuangan. (Rijal et al., 2024). Dari perspektif teori agensi, teknologi blockchain membantu mengurangi masalah informasi asimetri antara prinsipal dan agen karena data yang tercatat dalam blockchain tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi blockchain dapat menunjang auditor dalam melaksanakan audit yang lebih akurat dan kecil kemungkinannya untuk menimbulkan konflik kepentingan, sehingga menghasilkan kinerja audit yang sangat berkualitas. Profesionalisme auditor bakalan terpengaruh jika audit yang diberikan bermutu tinggi.

H₈ : Teknologi Blockchain Berpengaruh Terhadap Profesionalisme

Profesionalisme auditor merupakan kedewasaan seorang auditor yang mencakup etika, kinerja, dan kualitas yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan dan kewajibannya. Dalam penelitian Rahayu & Suryanawa (2020) dan Luter et al. (2021) menyatakan profesionalisme memiliki dampak terhadap kualitas audit.

H₉ : Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Auditor yang berkualitas harus mempunyai wawasan teknis yang mendalam, keterampilan analitis yang baik, pengalaman praktis, dan sikap profesionalisme. Keahlian ini memungkinkan auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan efektif, mempertahankan kejujuran dan ketidakberpihakan dalam memberikan pendapat audit yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. Kompetensi tidak memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit melalui profesionalisme auditor (Luter et al., 2021).

H₁₀ : Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Independensi sangat penting untuk menjamin kredibilitas dan imparialitas temuan audit. Tanpa terpengaruh oleh kekuatan luar yang dapat merusak penilaian mereka, auditor independen mampu memberikan penilaian yang jujur pada laporan keuangan. Maka dari itu, penting untuk menjaga independensi baik dalam penampilan maupun perilaku. Menurut penelitian Luter et al. dari tahun 2021, independensi auditor memengaruhi kualitas audit melalui profesionalisme auditor.

H₁₁ : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Integritas auditor merupakan prinsip yang esensial untuk menjaga mutu dan kepercayaan audit. Seorang auditor yang jujur akan selalu berperilaku secara obyektif dan menggunakan bukti audit yang valid, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari luar atau kepentingan pribadi. Auditor yang berintegritas tinggi dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan laporan audit yang andal, memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan, dan menjunjung tinggi kepercayaan publik terhadap profesi audit. Menurut penelitian Luter et al. (2021), secara tidak langsung integritas auditor memengaruhi kualitas audit melalui profesionalisme.

H₁₂ : Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Teknologi blockchain memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu audit melalui penyediaan transparansi, keakuratan, dan efisiensi dalam audit. Hal ini dapat membantu auditor dalam mengerjakan tugas dengan lebih cepat, lebih tepat, dan lebih produktif dalam melakukan audit data keuangan. Dalam hal ini, blockchain juga memberi dukungan kepada keprofesionalan

auditor dengan menyediakan mereka alat yang memungkinkan mereka bekerja dengan lebih independen, objektif, dan aman.

H₁₃ : Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Kerangka Berpikir (Gambar 1)

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner. Karena penelitian ini hanya berfokus terhadap evaluasi gagasan melalui pengukuran variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik selanjutnya, maka pendekatan ini digunakan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Malang, terdiri dari 9 KAP dengan total jumlah auditor sebanyak 74 orang. Penelitian ini memanfaatkan *convenience sampling*, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kemudahan dalam mengakses data responden di populasi. Sebanyak 74 auditor yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini, yang hasilnya ditampilkan pada tabel 1.

Pemberian skor dilakukan untuk setiap butir instrumen, dengan menggunakan *likert scale* berdimensi empat untuk menilai setiap pernyataan telah disajikan dalam tabel 2.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini, ditetapkan sejumlah indikator untuk masing-masing variabel. Untuk variabel kompetensi, indikator yang digunakan meliputi pengetahuan dan pengalaman. Pada variabel independensi, indikator mencakup interaksi dengan klien, tekanan dari klien, kemampuan analisis auditor, serta layanan non-audit yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel integritas diukur melalui indikator seperti kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab auditor. Sementara itu, indikator pada variabel blockchain mencakup aspek keamanan informasi, efisiensi, dan keandalan dalam proses audit data. Kualitas audit diukur melalui kemampuan menemukan kesalahan, kepatuhan terhadap prosedur operasi standar (SOP) dan kesesuaian dengan standar yang relevan. Profesionalisme ditunjukkan oleh dedikasi seseorang terhadap pekerjaannya, keterampilan sosial, kemandirian, keyakinan terhadap kariernya, dan hubungan dengan profesional lainnya.

Teknik Analisis

Dengan penggunaan perangkat lunak SmartPLS, pada penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah analisis jalur, yang menguji interaksi langsung dan tidak langsung antara variabel laten. Sebagai teknik analisis yang sangat tangguh dan adaptif, partial least squares (PLS) terkadang disebut pendekatan pemodelan lunak karena tidak memerlukan asumsi kaku tentang distribusi data. (Sudaryono et al., 2024).

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Kaitan masing-masing indikator dengan variabel laten yang dicerminkannya dijelaskan oleh model luar, yang juga dikenal sebagai model pengukuran. (Setiawan & Eko Prasetyo Utomo, 2024). Untuk menilai kualitas model pengukuran, digunakan beberapa pengujian, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas konstruk, serta uji multikolinearitas antar konstruk (Putri & Silitonga, 2022).

Dalam aplikasi SmartPLS, “validitas konvergen bisa diamati dari nilai outer loading. Sebuah indikator dianggap mempunyai validitas tinggi jika nilai loading-nya lebih dari 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator tersebut secara ideal mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dievaluasi lewat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), untuk nilai AVE yang baik yaitu di atas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya.”

Validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan dua pendekatan utama, “yaitu kriteria Fornell-Larcker dan analisis cross loading. Untuk indikator reflektif, validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai cross loading setiap indikator terhadap konstraknya lebih besar dari 0,70. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Apabila akar kuadrat AVE lebih tinggi dibanding korelasi antar konstruk, jadi validitas diskriminan dapat dikatakan baik.”

Uji reliabilitas konstruk melihat dua indikator utama reliabilitas komposit dan alfa Cronbach dari sekelompok indikator yang mewakili suatu gagasan. Suatu konstruk dianggap dapat diandalkan jika peringkat reliabilitas kompositnya lebih dari 0,7. Di sisi lain, indikator yang mengevaluasi konstruk dianggap memiliki konsistensi internal yang cukup jika nilai alfa Cronbach-nya lebih tinggi dari 0,6..

Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji model internal diterapkan agar mengonfirmasi kebenaran model struktural (Dewi et al., 2022). Model struktural, yang terkadang disebut sebagai model internal, adalah salah satu model yang dipakai guna meramalkan hubungan kausal antara variabel laten.

Untuk menilai inner model, langkah pertama yang dilaksanakan adalah “dengan mengamati nilai R-Square (R^2). Nilai ini menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel laten endogen, serta menggambarkan seberapa kuat kemampuan model dalam melakukan prediksi. Adapun interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut: $R^2 > 0,75$ membuktikan model yang tangguh, $R^2 > 0,50$ membuktikan model bersifat sedang (moderate), sedangkan $R^2 \leq 0,25$ mengindikasikan bahwa model tergolong rapuh. Selanjutnya, dilakukan analisis ukuran efek atau effect size (f^2), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai R^2 saat sebuah variabel eksogen ditempatkan ke dalam model.” Nilai f^2 menunjukkan tingkat pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, dengan kriteria: 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,35 untuk pengaruh besar.

Uji hipotesis kemudian dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel penelitian. Uji ini dilaksanakan melalui pendekatan bootstrapping, sehingga menghasilkan nilai signifikansi, dan berupaya mengatasi rumusan masalah. Nilai T-Statistik menampilkan temuan uji hipotesis. Jika nilai t lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), hipotesis dianggap diterima.” (Amiruddien et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil analisis dalam outer model menggunakan *Construct Reliability and Validity* dapat dilihat dalam tabel 3.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Hasil analisis dalam inner model yaitu estimasi R-square (R^2) dan Q-square (Q^2) melalui pemanfaatan SmartPLS, dapat dilihat dalam tabel 4.

Hasil pada tabel menunjukkan nilai *predictive relevance* sebesar 0,953 atau 95,3%, yang mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 95,6% informasi yang terdapat dalam data. Berdasarkan nilai R-square, diketahui bahwa variabel laten endogen yaitu kualitas audit (Y) dan profesionalisme auditor (Z) dijelaskan oleh variabel eksogen (kompetensi/X1, independensi X2, integritas auditor X3, dan teknologi blockchain X4) masing-masing sebesar 87,5% dan 63,0%.

Pengujian Hipotesis (Gambar 2. Diagram jalur model struktural)

Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung Antar Variabel

Hasil uji hipotesis hubungan langsung variabel dapat dilihat pada tabel *Path coefficient* (Tabel 5)

Pengujian Hipotesis Hubungan Tidak Langsung Antar Variabel

Hasil uji hipotesis hubungan tidak langsung variabel dapat dilihat pada tabel *Path coefficient* (Tabel 6).

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor menunjukkan adanya efek positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai sampel jalur asli 0,293 membuktikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Hubungan ini signifikan secara statistik berdasarkan nilai T statistik sebesar 4,889 yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,96 dan nilai P value 0,000 yang lebih rendah dari batas signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hipotesis awal pada penelitian ini diterima. Menurut penelitian ini, kompetensi auditor yang mencakup informasi dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan formal, tes profesional, dan pelatihan khusus sangat penting untuk meningkatkan mutu audit. Kompetensi tersebut juga tercermin dari tingkat pengalaman dan pemahaman auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas audit secara profesional. Jika diterapkan secara bertanggung jawab, kompetensi yang dimiliki auditor dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Dzikron (2021) menyatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019), Rahayu dan Suryana (2020) dan Luter et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa kompetensi memberi efek positif dan signifikan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien jalur asli yang positif (*original sample*) (0,196) menunjukkan hal ini. Nilai statistik T (1,989), yang lebih tinggi dari batas 1,96, dan nilai P (0,049), yang kurang dari 0,05, keduanya mendukung relevansi dampak ini. Akibatnya, hipotesis kedua penelitian ini disetujui.

Menjadi independen memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang bebas dari pengaruh luar. Teori agensi dan teori sinyal, mengatakan bahwa independensi auditor dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas audit, sejalan dengan temuan ini. Akibatnya, menjaga independensi auditor ketika melaksanakan audit sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. Temuan studi ini konsisten dengan studi sebelumnya. Effendi dkk (2025), Cabelen (2025) dan Sholeh & Widyastuti (2025).

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas auditor menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien jalur asli (*Original Sample*) positif sebesar 0,224 menandakan arah hubungan yang positif. Secara statistik, pengaruh ini signifikan karena nilai T *statistic* (3,839)

lebih besar dari 1,96 dan nilai *P value* (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil ini membuktikan bahwa auditor dengan integritas tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan bahwa proses audit dilakukan secara objektif, transparan, dan akurat. Integritas auditor memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang jujur dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau organisasi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Holan et al. (2024), Cahya (2025) dan Zhafran et al. (2025).

Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Audit

Teknologi blockchain memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Arah hubungan dikonfirmasi oleh nilai koefisien jalur asli (Sampel Asli), yang positif (0,177). Nilai statistik *T* (3,022), yang lebih tinggi dari 1,96, dan nilai *P* (0,003), yang lebih rendah dari 0,05, keduanya mengonfirmasi signifikansi statistik efek tersebut. Akibatnya, hipotesis keempat penelitian ini disetujui. Menurut temuan ini, penggunaan teknologi blockchain dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan keamanan, keandalan, dan transparansi data audit. Teknologi blockchain memungkinkan auditor untuk memvalidasi data dengan lebih cepat dan tepat, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap temuan audit.. Blockchain meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan karena sifatnya yang immutable (tidak dapat diubah), transparan, dan terdesentralisasi. Hal ini memungkinkan verifikasi data secara real-time dan otomatis, sehingga audit menjadi lebih efisien dan andal (Rizal et al., 2025).

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Kompetensi auditor mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme auditor. Meskipun koefisien jalur asli menunjukkan angka positif (0,067), nilai *T statistic* yang dihasilkan (0,729) lebih kecil dari *t*-tabel (1,96) dan nilai *P value* (0,467) jauh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan cukup bukti statistik untuk mengungkapkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil ini membuktikan bahwa kompetensi auditor tidak secara langsung mempengaruhi profesionalisme auditor dalam konteks penelitian ini. Penjelasan ini mengacu pada kompleksitas tugas auditor yang tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis dan pengalaman saja, tetapi oleh faktor lain seperti etika, dan lingkungan kerja. Dengan demikian, kompetensi saja tidak selalu langsung meningkatkan profesionalisme auditor secara signifikan karena profesionalisme juga dipengaruhi oleh sikap dan nilai-nilai lain (Nurhayati, 2024).

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Hasil pengujian membuktikan bahwa independensi auditor secara signifikan dan positif mempengaruhi profesionalisme auditor. Hubungan yang baik ditunjukkan dengan nilai koefisien

jalur asli (*Original Sample*) sebesar 0,361. Hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima karena nilai statistik T yang tinggi (3,610), yang secara signifikan lebih dari 1,96, dan nilai P yang sangat kecil (0,000). Temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian terkait dan mendukung klaim bahwa independensi bukan hanya merupakan kondisi etika yang diperlukan tetapi juga merupakan komponen kunci yang membangun dan memelihara kaliber profesional auditor. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang mampu untuk tidak memihak dalam menghadapi tekanan kelembagaan dan pribadi dari pihak-pihak terkait lebih mungkin untuk melakukan tugas audit mereka dengan profesionalisme. Menjadi independen berarti memiliki pola pikir yang tidak terpengaruh oleh kekuatan luar, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan tidak mengandalkan orang lain. (Sangadah, 2022).

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Integritas auditor menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor. Arah hubungan yang positif ini terlihat dari nilai koefisien jalur asli (*Original Sample*) (0,246). “Pengaruh tersebut signifikan secara statistik, yang didukung oleh nilai *T statistic* (2,627) yang melebihi 1,96 dan nilai *P value* (0,010) yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula profesionalisme yang tercermin dalam perilaku dan sikap mereka dalam menjalankan tugas pemeriksaan.” Integritas auditor berperan sebagai ukuran utama dalam menilai kejujuran dan keadilan auditor internal dalam mengambil keputusan. Auditor internal yang memiliki tingkat integritas tinggi akan mampu menjaga dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat (Pratiwi & Latrini 2023)

Pengaruh Teknologi Block Chain Terhadap Profesionalisme Auditor

Teknologi blockchain menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor. Koefisien jalur asli (*Original Sample*) menunjukkan nilai positif yang cukup kuat (0,334). Pengaruh ini sangat signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *T statistic* yang tinggi (3,909), yang jauh melampaui t-tabel 1,96, serta nilai *P value* (0,000) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedelapan dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa Penerapan teknologi blockchain dalam dunia audit membawa dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme auditor. Blockchain, dengan sifatnya yang transparan, immutable, dan terdesentralisasi memberikan peluang bagi auditor untuk memperoleh akses terhadap data transaksi yang akurat, real-time serta dapat diverifikasi.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur asli (*Original Sample*) sebesar 0,285. Pengaruh ini signifikan secara statistik, dibuktikan dengan nilai *T statistic* (3,626) yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *P value* (0,000) yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor adalah mediator yang signifikan, demikian hipotesis kesembilan dalam penelitian ini diterima.” Auditor yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesional seperti integritas, independensi, kompetensi, serta tanggung jawab terhadap profesi, cenderung memberikan hasil audit yang lebih andal, relevan, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida et al. (2025), Sholeh & Widyastuti (2025) dan Putri & Damayanti (2024).

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimediasi profesionalisme auditor . Nilai koefisien jalur asli pengaruh tidak langsungnya sangat kecil (0,019), dan secara statistik tidak signifikan. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai *T statistic* (0,565) yang jauh di bawah 1,96 serta nilai *P value* (0,574) yang sangat tinggi. Artinya, profesionalisme auditor tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, sehingga hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini tidak dibantah.

Penelitian Yudiana (2025) membahas bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh keterampilan auditor. Studi berkelanjutan Maulida et al. (2025) menjelaskan bagaimana profesionalisme auditor memengaruhi kualitas audit. Temuan ini mengungkapkan bahwa, jika tidak ada karakteristik proses audit terkait lainnya, kompetensi auditor yang tinggi didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman teknis tidak serta merta menghasilkan kualitas audit yang tinggi..

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Melalui profesionalisme auditor, ditemukan bahwa independensi auditor memiliki dampak tidak langsung yang baik dan penting terhadap kualitas audit. Koefisien jalur awal efek tidak langsung adalah 0,103. Nilai *T-statistik* yang tinggi (2,499), yang lebih dari 1,96, dan nilai *P* (0,014), yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa dampak ini signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa dampak independensi auditor terhadap kualitas audit dimediasi dengan baik oleh profesionalisme auditor, yang mendukung hipotesis kesebelas penelitian ini. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa, secara tidak langsung melalui mediasi

profesionalisme auditor, independensi auditor secara signifikan dan baik memengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Agustin et al. (2025) dan Soenjaya & Sofian (2024) yang mengungkapkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, serta hasil penelitian Sholeh & Widyastuti (2025) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulannya adalah auditor yang mampu menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya terlepas dari tekanan klien, konflik kepentingan, maupun pengaruh eksternal lainnya cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif, andal, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Temuan pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tidak langsung yang jelas antara integritas auditor dan kualitas audit melalui profesionalisme auditor. Nilai koefisien jalur awal efek tidak langsung adalah 0,070. Meskipun demikian, nilai P (0,054) lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai statistik T (1,949) lebih rendah daripada batas krusial 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit tidak dimediasi secara substansial oleh profesionalisme auditor. Akibatnya, kualitas audit akan meningkat, yang mengarah pada penolakan terhadap hipotesis kedua belas dalam penelitian ini..

Penelitian Ummu et al. (2024) dan Menurut Maulana (2020), integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Kesimpulannya adalah meskipun integritas merupakan nilai fundamental dalam profesi audit, bersama dengan kejujuran, akuntabilitas, dan kepatuhan etika, prinsip-prinsip ini mungkin tidak benar-benar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas audit yang dapat meningkatkan profesionalisme auditor.

Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Telah dibuktikan bahwa teknologi blockchain, melalui profesionalisme auditor, memiliki dampak tidak langsung yang menguntungkan dan cukup besar pada kualitas audit. “Koefisien jalur awal efek tidak langsung adalah 0,095. Nilai statistik T (2,568), yang lebih tinggi dari 1,96, dan nilai P (0,012), yang lebih rendah dari 0,05, keduanya mengonfirmasi signifikansi ini. Hasilnya, hipotesis kedua belas dalam penelitian ini diterima: hubungan antara teknologi blockchain dan kualitas audit secara signifikan dimediasi oleh profesionalisme auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi, akurasi, keamanan, dan keandalan proses audit dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi blockchain, yang memiliki kualitas transparansi, akurasi data, keandalan catatan transaksi, dan kekekalan.” Hal ini dapat meningkatkan profesionalisme dan menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Novelty

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengungkapkan bahwa tidak semua faktor individu auditor, seperti kompetensi dan integritas, secara signifikan memengaruhi profesionalisme maupun kualitas audit melalui mediasi profesionalisme. Temuan unik lainnya adalah bahwa kompetensi auditor tidak berdampak pada profesionalisme, serta integritas tidak dapat meningkatkan kualitas audit melalui profesionalisme, yang bertentangan dengan asumsi teoritis sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran teknologi blockchain sebagai faktor baru yang berdampak positif terhadap profesionalisme auditor dan kualitas audit, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi mutakhir dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas auditor, melampaui pengaruh dari atribut personal semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dengan demikian disimpulkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, integritas auditor, serta penerapan teknologi blockchain. Profesionalisme auditor juga terbukti menjadi faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sekaligus berperan sebagai mediator dalam hubungan antara independensi maupun teknologi blockchain dengan kualitas audit. Namun, kompetensi dan integritas auditor tidak terbukti memengaruhi kualitas audit melalui profesionalisme, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan nilai moral saja belum cukup tanpa dukungan sikap profesional yang konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit memerlukan kombinasi atribut personal auditor, penerapan teknologi modern, dan penguatan profesionalisme. Selain itu, temuan ini memperkuat teori keagenan dan teori sinyal, di mana kompetensi, independensi, integritas, teknologi blockchain dan profesionalisme mampu mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Adopsi teknologi blockchain menjadi inovasi strategis yang tidak hanya meningkatkan akurasi dan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas auditor dalam menjaga integritas proses audit.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kompetensi, independensi, integritas, dan teknologi blockchain terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai variabel mediasi, sehingga faktor-faktor lain seperti tekanan waktu, beban kerja, budaya organisasi, dan regulasi eksternal tidak dianalisis. Objek penelitian terbatas pada auditor di lingkungan tertentu sesuai sampel yang digunakan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi auditor di Indonesia atau di negara lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, penggunaan

kuesioner sebagai instrumen utama berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden, sehingga persepsi yang diukur belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Saran

Rekomendasi penelitian ini didasarkan pada batasan dan temuan yang ditemukan selama investigasi. Auditor disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam hal atribut personal, untuk meningkatkan kualitas audit. Pendidikan akuntansi dan pajak formal dan informal, bersama dengan pengalaman yang cukup, dapat membantu mencapai hal ini. Penggunaan informasi dan kemampuan yang diperoleh dari berbagai pelatihan merupakan salah satu cara untuk secara konsisten menciptakan sikap profesional dalam pelaksanaan audit. Selain itu, peneliti mengusulkan agar penelitian ini dapat diperluas dengan memasukkan karakteristik tambahan yang dapat memengaruhi kualitas audit. Lebih lanjut, disarankan untuk tidak mengumpulkan data menjelang akhir Desember atau awal Januari karena auditor biasanya memiliki jadwal yang padat selama waktu ini, sehingga sulit untuk menemukan waktu untuk menyelesaikan kuesioner..

Implikasi Teoritis

Khususnya yang berkaitan dengan audit eksternal, penelitian ini memajukan gagasan tentang keagenan dan pemberian sinyal. Menurut teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak ketiga yang perannya adalah memediasi masalah antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik/pemegang saham). Temuan studi ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa profesionalisme auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kedudukan mereka sebagai pihak ketiga yang tidak memihak dan dapat diandalkan saat mengevaluasi kinerja agen..

Di sisi lain, menurut teori sinyal, kualitas audit yang tinggi memberikan indikasi yang baik kepada pasar bahwa laporan keuangan entitas telah menjalani audit yang tidak memihak dan dapat diandalkan. Kesimpulan bahwa independensi dan profesionalisme auditor meningkatkan kualitas audit menandakan bahwa auditor yang kompeten mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan mengirimkan sinyal legitimasi yang kuat kepada pihak luar.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis, baik bagi auditor, kantor akuntan publik (KAP), regulator, maupun entitas yang diaudit :

Pertama Kantor Akuntan Publik perlu lebih menekankan pengembangan sikap profesional auditor melalui pelatihan berkelanjutan, kode etik, dan pengawasan internal agar kualitas audit dapat terjaga secara konsisten. Kedua Meskipun integritas tidak terbukti berpengaruh signifikan melalui mediasi profesionalisme, nilai integritas tetap perlu dijaga untuk membangun budaya etika yang kuat dalam lingkungan audit. Ketiga KAP dan entitas audit

didorong untuk mengadopsi teknologi blockchain dalam sistem pelaporan keuangan dalam audit, karena terbukti dapat memperkuat profesionalisme auditor sekaligus meningkatkan transparansi dan kualitas hasil audit. Keempat regulator seperti institut akuntan publik Indonesia (IAPI) dan otoritas jasa keuangan (OJK) diharapkan mengembangkan pedoman atau standar audit berbasis teknologi mutakhir, termasuk blockchain, untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya secara lebih efisien, andal, dan relevan terhadap perkembangan industri.

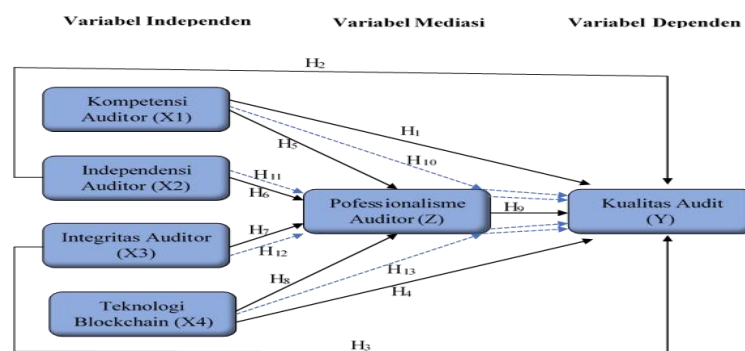
DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Putri, Y., & Silitonga, P (2022). *Meningkatkan Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Di Mcdonald's*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 1(12).
- Ainun, S (2024). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Amiruddien, M., Widodo, A. P., & Isnanto, R. R. (2021). *Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode HOT-FIT*. Jurnal Sistem Informasi Bisnis, 11(2), 87–96. <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp87-96>
- Amelia Maulida, M., Simanullang Sairun., & Erawati, D (2025). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan*. Neraca Manajemen, Ekonomi, 14(11).
- Cabelen, C., J., D., & Amiranto B., J (2025). *Pengaruh Rotasi Auditor, Fee Audit, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*. GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis, 5(1).
- Cahyaning, R., & Suci, A., A (2024). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1456>
- Diasca, Y., Indri, S., Putri, A., Septiani, S. A., Fatimah, S., Al Amri, U., Utami, V., Marsa, M., & Gunawan, A. (2021). *Tinjauan Teknologi Blockchain Dalam Audit Cryptocurrency*. Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung.
- Dzikron, M. D. (2021). *Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- Dera & Kuntadi (2024). *Menyelami Peran Auditor Muda Dalam Audit Terpadu Dengan tantangan Dan Peluang Di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 1(2), 354-362. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.180>
- Desvian Muhidin, A., & Arigawati, D (2023). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang)*. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol.3, No.4, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>
- Effendi, Y., Kusumawardani, A., & Herlina, L., (2025). *Pergantian Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung (The Effect of Auditor Turnover, Auditor Independence, and Auditor Competence on Audit Quality at Public Accounting*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 9(1). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1736>
- Etika Cahya, D. (2025). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan, 5(1).
- Ferry Sandi (2024). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>.

- Ikram Bin Holan, M., Pratiwi Husain, S., Panigoro, N., & Umi Kalsum Hulopi, T (2024). *Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 1(2). <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2>
- Iqbal Najmudin Sholeh, & Widyastuti, S. (2025). *Profesionalisme, Independensi, Dan Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Time Budget Pressure*. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 12(1), 93–108. <https://doi.org/10.30656/jak.v12i1.8126>
- Lisa, O., & Halim, A. (2023). *Konstruksi Model Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia*. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074>
- Luter, M., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme*. In Jurnal Akuntansi (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi355>
- Maulana, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(1).
- Nurhayati Kiki (2024). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Nadzif, N., & Durya, A. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan, 1(2), 206-221.
- Nur Zhafran, M., Idrawahyun., & Hasan, A (2025). *Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus: Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan)*. Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT), 4(2), 429–434.
- Paradina, N. E. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jambi)*. ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v3i1.296>
- Putri Agustin, D., & Amiranto., J., B (2025). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya*. GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis, 5(2).
- Putu, N., Pratiwi, P., & Latrini, M. Y. (2023). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Internal terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12(8), 1496-1507. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Putri & Damayanti, R (2024). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Risiko Audit, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit* ECo-Fin, 6(3). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>
- Rizal, M., Amelia, Y., & Qalbia, F (2025). *Inovasi Digital dalam Audit: Implementasi Teknologi Blockchain untuk Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan*. In JURNAL EKONOMIKA45 (Vol. 12, Issue 2).
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali*. E-Jurnal Akuntansi, 30(3), 686.
- Rahmi, M., Fitri, A., Putra, Y. E., Masdar, R., Marlin, K.(2024). *Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 5(1), 597-606. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rijal, S., Kartika Devi, E., Edi Saputra, A., & Fatimah, S. (2024). *Pengaruh Integrasi Teknologi Blockchain dan Struktur Organisasi terhadap Efisiensi Audit Akuntansi pada Perusahaan XYZ di Indonesia*. Sanskara Akuntansi Dan Keuangan, 2(03), 175–183. <https://doi.org/10.58812/sak.v2.i03>

- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N (2023) *Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Siahaan & Simanjuntak (2019). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)*. Jurnal Manajemen, 5(1).
- Sudaryono, Abas Sunarya, P., & Tri Dayanti (2024). *Model Pengukuran Soft Competencies Era Industri 4.0 Pendekatan PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling)*. In ICIT Journal (Vol. 10).
- Sangadah, L. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Soenjaya, H & Sofian (2024) *Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Indonesian Journal of Auditing & Accounting, Vol. 1 (2)
- Ummu, A., Al Haz, H., Yolanda, & Maretha, D. (2024). *Pengaruh Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. In Jurnal Akuntansi FE-UB (Vol. 17, Issue 1).
- Yuhana, Setiawan., D, & Eko Prasetyo Utomo, P. (2024). *Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model*. Jurnal Sistem Informasi Bisnis 01, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis/article/view/55298>
- Yudiana, A. P. (2025). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Bandung*. JAFM, 6(1). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). *Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan :
 Pengaruh Langsung
 Pengaruh tidak Langsung

Tabel 1. Daftar Sampel Auditor di KAP Kota Malang

No	Nama KAP di Kota Malang	Jumlah Auditor
1	KAP. Agus Ubaidillah Dan Rekan Cabang Malang	5
2	KAP. Drs. Nasikin	5
3	KAP Hendro, Syukron, Edy	5
4	KAP Achis Handoko Tomo	6

5	KAP. Drs. Supriyadi & Rekan	7
6	KAP. Thoufan & Rosyid	7
7	KAP Dwikora Hari Prianto	8
8	KAP Hari Purnomo & Jaswadi	11
9	KAP Adi Darmawan	20
Jumlah Auditor Keseluruhan		74

Sumber : Diakses melalui internet, 2025

Tabel 2. Skor Alternatif

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : data primer, 2025

Tabel 3. Skor Alternatif

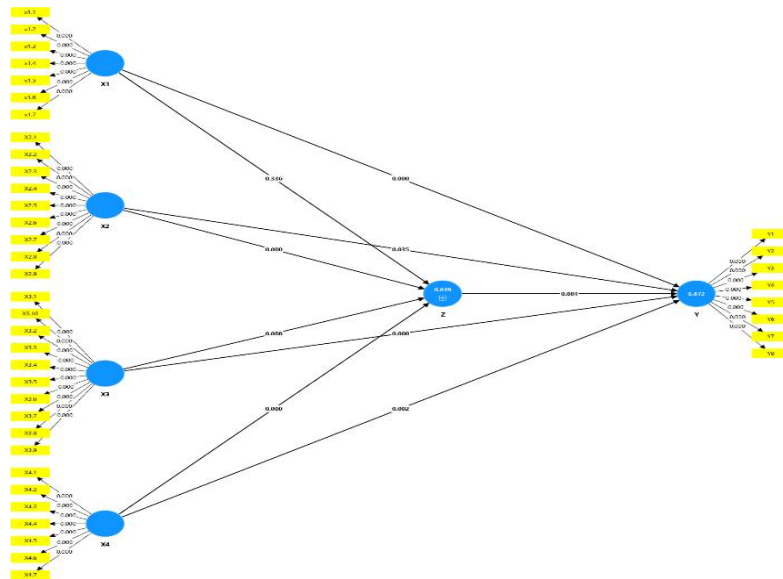
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho _a)	Composite reliability (rho _c)	(AVE)
Kompetensi Auditor (X1)	0.964	0.969	0.970	0.822
Independensi Auditor (X2)	0.944	0.953	0.953	0.693
Integritas Auditor (X3)	0.948	0.951	0.956	0.684
Blockchain (X4)	0.938	0.939	0.949	0.729
Kualitas Audit (Y)	0.929	0.931	0.942	0.671
Profesionalisme Auditor (Z)	0.968	0.970	0.972	0.761

Sumber: Data diolah dengan smartPLS 4.0

Tabel 4. Skor Alternatif

	R-square	R-square adjusted
Y	0,875	0,866
Z	0,630	0,609
$Q\text{-Square} = 1 - [(1-R_{21}) \times (1-R_{22})]$ $= 1 - [(1-0,875) \times (1-0,630)]$ $= 1 - (0,125) \times (0,37)$ $= 1 - 0,047$ $= 0,953$		

Sumber: Data diolah dengan smartPLS 4.0



Gambar 2. Diagram jalur model struktural
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Tabel 5. Pengujian hipotesis pengaruh langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0.293	0.300	0.060	4.889	0.000
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0.196	0.178	0.098	1.989	0.049
Integritas Auditor -> Kualitas Audit	0.224	0.220	0.058	3.839	0.000
Blockchain -> Kualitas Audit	0.177	0.167	0.059	3.022	0.003
Kompetensi Auditor -> Profesionalisme Auditor	0.067	0.063	0.092	0.729	0.467
Independensi Auditor -> Profesionalisme Auditor	0.361	0.353	0.100	3.610	0.000
Integritas Auditor -> Profesionalisme Auditor	0.246	0.246	0.094	2.627	0.010
Blockchain -> Profesionalisme Auditor	0.334	0.345	0.085	3.909	0.000
Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.285	0.303	0.078	3.626	0.000

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Tabel 6. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Kompetensi Auditor -> Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.019	0.022	0.034	0.565	0.574
Independensi Auditor -> Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.103	0.107	0.041	2.499	0.014
Integritas Auditor -> Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.070	0.075	0.036	1.949	0.054
Blockchain -> Profesionalisme Auditor-> Kualitas Audit	0.095	0.104	0.037	2.568	0.012

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

~